



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 297-308

ISSN: 2655-1772



KORELASI KOMPETENSI DAN BEBAN MENGAJAR GURU PAI TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WILAYAH PARUNG

Fernanda Arifqa, E. Bahruddin

Ponpes Riyadlul Jannah Ciseeng Bogor

E-mail: Fernandaarifqa94@gmail.com, rektor@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Kompetensi kepribadian dan kepemimpinan merupakan bagian dari tuntutan pemerintah lewat UU guru dan dosen yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini menjadi penting karena seorang guru tidak hanya diharuskan untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi seorang guru juga diharuskan menerapkan nilai keagamaan dengan tujuan untuk membendung dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan kepemimpinan guru pai, mengetahui beban mengajar guru PAI serta mengetahui akhlak siswa dan seberapa besar kontribusi kompetensi dan beban mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung dengan menggunakan metode survei dan Teknik korelasional kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebar angket kepada 80 orang siswa, 40 di SMPN 1 Parung dan 40 di SMPN 2 Parung. Setelah diperoleh hasil angket tentang variable kompetensi, beban mengajar dan karakter siswa, penulis menghitung ketiga variable tersebut dengan menggunakan rumus product moment, hal ini mengetahui keeratan hubungan ketiga variabel tersebut. Setelah penelitian dilakukan, maka penulis memperoleh hasil penelitian dengan angka korelasi sebesar 0,4034 merupakan korelasi yang signifikan dengan df sebesar 77 diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar

0,232 (0,4034 > 0,232) yang berarti terdapat korelasi positif antara kompetensi, beban mengajar dan karakter siswa. Korelasi tersebut tergolong sedang atau cukup karena korelasinya berada diantara 0,40-0,70. ini menunjukkan bahwa kompetensi dan beban mengajar memiliki pengaruh terhadap karakter siswa. Namun, kompetensi dan beban mengajar bukanlah satu satunya hal yang dapat mempengaruhi karakter siswa. banyak hal juga turut mempengaruhi karakter siswa seperti kebijakan sekolah, teman pergaulan, lingkungan keluarga, masyarakat.

***Kata kunci:** kompetensi, beban mengajar, karakter siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan, menurut Azyumardi azra dalam buku “paradigma baru pendidikan nasional rekonstruksi dan demokrasi “ merupakan suatu proses yang suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. (Suyanto 2010). Disamping itu pendidikan adalah pendidikan adalah suatu hal yang benar – benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu – individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia ciptaan allah untuk menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara.

Sedangkan menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. . (UU RI guru dan dosen, 2005)

Menurut pandangan islam pendidikan itu dikenal dengan sebutan “Tarbiyah” yang arti secara bahasanya adalah mengajar. Didalam kitab “ Ushul Tarbiyatu ta’lim ” Tarbiyah memiliki pengertian menyampaikan sesuatu tentang ilmu dan adab hingga sempurna

secara sedikit demi sedikit. (Mahmud Yunus 2007). didalam alqur'an banyak sekali perintah untuk menuntut ilmu diantaranya adalah surah attaubah ayat 122 :

طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا ۖ كَافَّةً لَيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا
يَخْذَرُونَ أَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيَّنْذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. Attaubah 122)

Dari ayat diatas, maka jelaslah bahwa menuntut ilmu atau berpendidikan merupakan perintah langsung dari allah. Pendidikan hendaknya berlangsung seumur hidup. Berhasil atau tidaknya pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Dari sini lah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, berbagai upaya peningkatan dan perbaikan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang berarti apabila tidak didukung oleh pendidik atau guru yang berkualitas dan berkompeten.

Guru yang berkualitas dan berkompeten adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan kemampuan yang digunakan sebagai standar kinerja seseorang yang diharapkan dapat berkontribusi sebagai standar kinerja organisasi. Kompetensi mempunyai arti yang sangat luas dan variatif dalam implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan individu yang bersangkutan. Inti pokok dari definisi kompetensi adalah penjelasan mengenai tugas – tugas pekerjaan yang dilakukan oleh individu dan penjelasan mengenai perilaku individu yang berhubungan dengan bagaimana individu itu mengerjakan pekerjaannya. berdasarkan undang undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi meliputi : kompetensi

pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. (Sopiatin 2010)

Pendidikan hendaknya berlangsung seumur hidup, Berhasil atau tidaknya pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didiknya. Guru yang berkualitas dan berkompoten adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi merupakan kemampuan yang digunakan sebagai standar kinerja seseorang yang diharapkan dapat berkontribusi sebagai standar kinerja organisasi. (Sopiatin, 2010)

berdasarkan undang undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi meliputi : kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. (UU RI guru dan dosen, 2005)

Selain empat kompetensi yang disebutkan pada undang – undan tentang guru dan dosen, guru agama juga diharuskan memiliki satu kompetensi tambahan yakni kompetensi kepemimpinan sehingga guru agama secara keseluruhan diharuskan memiliki lima kompetensi. Penguasaan lima kompetensi tersebut wajib dan mutlak dimiliki oleh setiap guru agama sebagaimana disebutkan dalam undang – undang guru dan dosen dan permenag tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, agar terciptanya peserta didik yang berilmu serta memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik atau akhlak merupakan salah satu dasar dari pentingnya pendidikan.

Guru profesional dan bermartabat akan melahirkan anak-anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Beban kerja guru secara eksplisit telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, namun demikian, masih diperlukan penjelasan tentang rincian penghitungan beban kerja guru dengan mempertimbangkan beberapa tugas-tugas guru di sekolah selain tugas utamanya sebagai pendidik. (UU tentang guru dan dosen, 2005)

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 secara tidak langsung telah mengatur beban kerja guru, tetapi masih diperlukan penjelasan yang lebih rinci tentang formulasi perhitungan beban kerja guru dengan mempertimbangkan beberapa tugas guru di sekolah selain tugas utamanya sebagai pendidik dan item-item apa saja yang bisa dihitung. Untuk itulah pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, pada bab IV pasal 52 tertulis beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: 1) merencanakan pembelajaran; 2) melaksanakan pembelajaran; 3) menilai hasil pembelajaran; 4) membimbing dan melatih peserta didik, dan 5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja Guru. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Manusia berkarakter atau berakhlak mulia dalam ajaran Islam adalah orang yang dipuji Allah dan ditinggikan derajatnya sekaligus akan menjadi orang yang sukses, sehat, dan bahagia hidupnya. (Rosniati Hakim 2014). Pengertian karakter menurut pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Kata karakter berasal dari Yunani yang berarti *to mark* menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. (Zubaedi 2011).

Didalam ajaran agama islam karakter dapat diartikan sebagai akhlak. Akhlak menurut bahasa islah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Adapun menurut al-Ghazali akhlak adalah ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. (yudarma 2015)

Sebagai guru yang bertugas menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, maka sudah sepatutnya guru pendidikan agama islam memiliki kompetensi kepribadian yang matang, kompetensi

profesional yang matang serta kompetensi kepemimpinan yang mantap yang dapat memberikan teladan-teladan yang baik serta menjadi sesosok figur yang dapat di idolakan oleh peserta didik. Bukan hanya guru pendidikan agama islam saja melainkan seluruh guru dan komponen-komponennya bersinergi dalam pembentukan karakter siswa yang baik dan luhur. Melalui sentuhan guru disekolahlah diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Baik secara keilmuan (akademis), secara sikap dan mental. Dengan guru yang memiliki kematangan dalam kompetensi diatas serta menjadi orang yang arif, bijaksana, berwibawa serta berakhlak mulia. Diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan sebenarnya

Bertitik tolak pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan menelitinya yang berjudul “Korelasi Kompetensi Dan Beban Mengajar Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Negeri Di Kecamatan Parung” untuk mengetahui adakah korelasi kompetensi dan beban mengajar terhadap karakter siswa di SMPN wilayah Parung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Adapun tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Parung beralamatkan di Jl. Tulang kuning No. 67 RT 002/RW 006 Kode Pos. 16330, dan SMPN 2 Parung beralamatkan di Jl. Balai ds. Jabon mekar RT01/RW04 kec. Parung kab. Bogor Kode Pos. 166330. sedangkan waktu penelitian yang penulis rencanakan dimulai dari tanggal 20-23 September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 dan SMPN 2 Parung dengan jumlah populasi 346 siswa SMPN 1 Parung dan 349 siswa SMPN 2 Parung dengan jumlah sampel yang ditetapkan adalah 80 responden. Apabila subyek yang diteliti lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%, sedangkan jika jumlah siswa kurang dari 100 maka diambil semuanya. Karena jumlah siswa yang berkarakter kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel semua siswa yang berkarakter, yakni 80 sampel dari 695 siswa. Sugiyono (2017)

Analisis korelasi *product moment correlation* atau lengkapnya *product of the moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah *teknik korelasi Pearson* dan menganalisis data dengan *product moment correlation*. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sederhana adalah dengan menggunakan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y

Setelah diperoleh angka korelasi " r_{xy} " maka dilakukan interpretasi secara sederhana pada tabel nilai " r " *product moment*. Mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi " r " *product moment* seperti dibawah ini.

Tabel: Interpretasi Data

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang baik atau

	kuat.
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui korelasi kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah melihat daftar di atas, maka langkah selanjutnya hasil perhitungan diuji dengan menggunakan *product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara (variabel X1) dengan (variabel Y). Rumusnya sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 80 & \sum x_1^2 & = 381200 \\
 \sum x_1 & = 5506 & \sum x_2^2 & = \\
 & 370677 & & \\
 \sum x_2 & = 5433 & \sum Y^2 & = \\
 & 369838 & & \\
 \sum Y & = 5230 & \sum x_1 Y & = 373568 \\
 \sum x_1 x_2 & = 374876 & \sum x_2 Y & = 368877
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x_1 y} = \frac{80.373568 - (5506)(5230)}{\sqrt{\{80(381200) - (5506)^2\}\{80(369838) - (5230)^2\}}}$$

$$r_{x_1 y} = \frac{29885440 - 28796380}{\sqrt{\{30496000 - 30316036\}\{29587040 - 27352900\}}}$$

$$rx_1y = \frac{1089060}{\sqrt{179964 \cdot 1199456}}$$

$$rx_1y = \frac{1089060}{\sqrt{215858899584}}$$

$$rx_1y = \frac{1089060}{\sqrt{464606}}$$

$$rx_1y = 0,426 \text{ (dibulatkan 0,43)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh rx_1y yaitu 0,43 yang terletak di antara 0,40-0,70 maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang berkorelasi positif antara variabel X dan Y dengan pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI sangat kuat berperan terhadap karakter Siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya rx_1y dengan besar r_{tabel} dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *product moment* dari pearson untuk berbagi df.

Untuk mengetahui korelasi kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung.

$$r_{xy} = \frac{N\sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{80 \cdot 374876 - (5433)(5230)}{\sqrt{\{80(370677) - (5433)^2\}\{80(369838) - (5230)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{29990080 - 27414590}{\sqrt{\{29654160 - 29517489\}\{29587040 - 27352900\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{4575490}{\sqrt{136671 \cdot 2234140}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{2575490}{\sqrt{305342147940}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{2575490}{\sqrt{5525777}}$$

$$r_{x_2y} = 0,466 \text{ (dibulatkan 0,47)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas di peroleh r_{x_2y} yaitu 0,47 yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang berkorelasi positif antara variabel X2 dan Y dengan pengaruh yang Sedang atau *Cukup*

Untuk mencari nilai koefisien korelasi ganda kompetensi dan beban mengajar guru PAI terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung maka menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,426^2 + 0,466^2 - 2 \cdot 0,426 \cdot 0,466 \cdot 0,170}{1 - 0,170^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,1814 + 0,2171 - 0,0067}{1 - 0,0289}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,3918}{0,9711}}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,4034$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka didapat hasil bahwasanya terdapat korelasi kompetensi dan beban mengajar Guru PAI terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung sebesar 0,40. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan *Sedang* atau *Cukup*. Sedangkan untuk menyatakan besar

kecilnya sumbangan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y (koefisien determinasi) dicari dengan menggunakan rumus $R^2X = 100\%$ atau $0,4030 \times 100\% = 40,3\%$, hal ini berarti tingkat Kompetensi dan beban mengajar Guru PAI dapat memberikan kontribusi sebesar 40,3% terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis tentang “Kolerasi Kompetensi dan Beban Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri wilayah Parung”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama hubungan kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung terdapat kolerasi yang signifikan bertaraf *Sedang atau cukup*. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan r_{x1y} yaitu 0,426. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru PAI (variabel X1) cukup berperan terhadap karakter siswa (variabel Y) SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung, untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya r_{x1y} dengan besar r table dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, product moment dari person untuk berbagai df.

Kedua, hubungan beban mengajar guru PAI terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung terdapat kolerasi yang disignifikan bertaraf *Sedang atau Cukup*. Hal ini Berdasarkan hasil perhitungan r_{x2y} yaitu 0,46. Maka dapat disimpulkan bahwa beban waktu mengajar (variabel X2) Guru PAI berperan cukup terhadap karakter siswa (variabel x2) SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung, Untuk menghasilkan interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya r_{x1y} dengan besar r table dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Kolerasi, product moment pearson untuk berbagai df.

Ketiga, hubungan kompetensi dan beban mengajar guru PAI terhadap karakter siswa siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung

terdapat korelasi yang signifikan bertaraf *Sedang atau cukup*. Hal ini berdasarkan setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan dengan hasil perhitungan r_{x1x2y} yaitu 0,4034. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (koefisien determinasi) dicari dengan menggunakan rumus $R^2X = 100\%$ atau $0,40342 \times 100\% = 40\%$, hal ini berarti tingkat Kompetensi dan beban waktu mengajar Guru PAI dapat memberikan kontribusi sebesar 40% terhadap karakter siswa SMPN 1 Parung dan SMPN 2 Parung.

DAFTAR PUSAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.....h.193
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Arikunto Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-15, , h. 27
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Rosniati Hakim, (2014). "pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis al-qur'an" jurnal pendidikan karakter, tahun IV, Hal 132
- Sopiatin Popi,. (2010). *menejemen belajar berbasis kepuasan siswa*, (cilegon: Ghalia Indonesia,) Hal. 68
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-25, h. 137. Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-17
- Suyanto, (2010). *model pembinaan karakter dilingkungan sekolah* (bandung: PT Remaja Rosda Karya,) hlm. 16
- UU RI nomor 14 tahun (2005). "guru dan dosen" pasal 10 ayat 1
- Yoke Yudarma, Ahmad Hifdzil Haq, (2015). "Pendidikan akhlak menurut imam Ghazali" jurnal at-ta'dib vol. 10.
- Yunus Mahmud, (2007). *usul tarbiyatu ta'lim*, (ponorogo, gontor) Hal. 2.
- Zubaedi. (2011). "design Pendidikan karakter" (Jakarta: prenada media group,) h. 8